

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dunia industri yang semakin tinggi maka diikuti pula dengan persaingan usaha yang semakin ketat. Hal ini menyebabkan industri terus berinovasi dalam menjamin dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas atau mutu produk merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing perusahaan di era global (Magutu *et al.*, 2010 dalam Kurnianto *et al.*, 2016). Oleh karena itu, setiap industri dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan melakukan pengendalian kualitas yang baik. Pengendalian kualitas merupakan suatu aktivitas pengelolaan pengukuran karakteristik kualitas produk, membandingkan dengan standar kualitas produk yang telah ada dan mengambil tindakan perbaikan sesuai dengan standar jika ada perbedaan kualitas antara cara, proses serta penampilan yang tidak sesuai dengan standar yang ada (Montgomery, 1995 dalam Irwan dan Haryono, 2015).

PT. Mitratani Dua Tujuh merupakan perusahaan agroindustri yang bergerak pada budidaya dan pengolahan sayuran yang memfokuskan pada proses pengolahan hasil pertanian beku yang diutamakan untuk keperluan ekspor. Okra menjadi salah satu produk unggulan PT. Mitratani Dua Tujuh yang turut berkontribusi dalam membantu dan memenuhi kebutuhan pasar internasional dengan mengekspor okra beku, sehingga peningkatan kualitas terus dilakukan agar dapat memenuhi target ekspor ke berbagai negara. Pengelompokan okra dibagi menjadi beberapa ukuran, yaitu terdapat ukuran SS dengan panjang 4-6 cm, S dengan panjang 6-8 cm, M dengan panjang 8-10 cm, dan L 10-12 cm. Total produksi okra yang di produksi PT. Mitratani Dua Tujuh yaitu sekitar 1.500 ton per tahun. Sayuran okra beku siap saji yang dipasarkan secara lokal hanya sekitar 30 %, sedangkan 70 % dari total produksi tersebut di ekspor ke Jepang, Taiwan, Australia dan beberapa negara lainnya (Solichah dan Purnomo, *Ed.* 2017). Pada tahun 2016 buah okra di ekspor ke Jepang sebanyak 500 ton (Afandi, 2016). Oleh karena itu, PT. Mitratani Dua Tujuh dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas yang berorientasi pada standar yang telah ditetapkan dan permintaan konsumen, akan tetapi data di lapangan dan

dalam kegiatan pengolahannya menunjukkan masih adanya produk cacat atau afkir pada produk yang tidak dapat dipasarkan ke konsumen dikarenakan mutu yang dihasilkan lebih rendah dari standar yang ditetapkan.

Hasil produksi pertanian rentan untuk memiliki sifat fisik yang tidak seragam yang dimana akan selalu memiliki potensi untuk menghasilkan produk yang tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan. Produk yang tidak memenuhi hasil standar kualitas bisa disebut sebagai produk *reject* (afkir). Oleh karena itu, untuk mengurangi dan menekan timbulnya probabilitas produk cacat, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menggunakan sistem pengendalian kualitas yang tepat dengan metode *Statistical Quality Control* (SQC). Penggunaan metode *Statistical Quality Control* (SQC) membantu untuk mengendalikan kualitas agar memenuhi standar yang diinginkan dengan cara mengidentifikasi jenis cacat produk yang terjadi dan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya cacat produk. *Statistical Quality Control* (SQC) adalah teknik yang digunakan untuk memonitoring, mengendalikan, menganalisis, mengelola, dan memperbaiki proses menggunakan metode statistik (Vikri dan dyah, 2018).

Penelitian ini menggunakan okra *whole grade S (small)* dengan spesifikasi ukuran panjang 6 cm- 8 cm dan diameter 1,2 cm- 1,8 cm pada proses *grading*. Menurut PT. Mitratani Dua Tujuh kualitas buah okra yang baik yaitu buah okra dengan ukuran *Small*, ukuran ini merupakan kualitas terbaik untuk okra standar ekspor (Afandi, 2016). Produk okra *whole grade S* ini juga seringkali lebih banyak mendapatkan permintaan oleh konsumen. Permasalahan yang ditemukan pada proses *grading* antara lain *worm bite*, bintil, ukuran yang tidak sesuai, bentuk abnormal, *overmature*, dan potongan yang tidak sesuai. Pengendalian kualitas pada proses *grading* perlu dilakukan karena untuk meminimalisir kegagalan atau kecacatan produk pada proses pengolahan selanjutnya karena *grading* merupakan salah satu proses tahapan awal yang terdapat di PT. Mitratani Dua Tujuh. Sedangkan tujuan dari adanya proses *grading* ini sendiri untuk mengelompokkan kualitas okra, yang meliputi okra kualitas ekspor dan lokal serta hal ini bertujuan untuk memisahkan sayur okra yang berkualitas kurang baik seperti produk afkir.

Pada umumnya komoditas hasil pertanian juga mempunyai bentuk dan ukuran yang tidak seragam, maka dari itu diperlukan pengukuran dan analisa bentuk dan ukuran bahan hasil pertanian untuk mengklasifikasinya kedalam keseragaman yang dapat dilihat dari penampilan fisiknya. Karakteristik dari suatu bahan hasil pertanian sangat penting untuk klasifikasi standar bentuk dan ukuran. Oleh karena itu dibuatlah suatu standar untuk mempermudah penanganan dan pengolahan produk tersebut. Karakteristik fisik hasil pertanian akan mempengaruhi bentuk dan ukuran. Konsumen tertentu memiliki penerimaan atau akseptabilitas tertentu dalam mempertimbangkan karakteristik fisik.

Sejalan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menguji karakteristik sifat fisik okra untuk mengidentifikasi perbedaan berdasarkan pada pengelompokkan *grade* yang terdapat pada PT. Mitratani Dua Tujuh dan pengendalian kualitas okra *grade small* menggunakan metode SQC. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak perusahaan serta dapat memberikan rekomendasi yang relevan dalam melakukan perbaikan sehingga dapat mewujudkan suatu proses produksi yang terkendali dan dapat meningkatkan kualitas produk okra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh karakteristik fisik okra pada berbagai tingkatan *grade* yang dihasilkan oleh PT. Mitratani Dua Tujuh ?
2. Apa jenis kecacatan atau kerusakan yang sering terjadi pada produk okra *grade small* di PT. Mitratani Dua Tujuh ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kecacatan atau kerusakan produk okra *grade small* yang dihasilkan oleh PT. Mitratani Dua Tujuh ?
4. Bagaimana tindakan atau perbaikan yang dapat diterapkan untuk mengendalikan risiko terjadinya produk *reject* pada okra *grade small* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik fisik okra pada berbagai tingkatan kelas mutu/*grade* di PT. Mitratani Dua Tujuh.
2. Untuk mengidentifikasi jenis cacat yang sering terjadi pada produk okra *grade small* di PT. Mitratani Dua Tujuh.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kecacatan atau kerusakan produk okra *grade small* yang dihasilkan oleh PT. Mitratani Dua Tujuh.
4. Untuk memberikan usulan perbaikan guna mengendalikan terjadinya produk *reject* pada okra di PT. Mitratani Dua Tujuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pengendalian kualitas dalam upaya mengurangi tingkat kecacatan produk khususnya pada proses *grading* okra *grade S (small)* di PT. Mitratani Dua Tujuh serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang pengetahuan bahan pangan khususnya sayur okra berdasarkan perbedaan tingkatan *grade* di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember.